

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2022) data primer adalah data yang mengacu pada data yang peneliti kumpulkan secara langsung (tangan pertama) pada variabel yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kota Bandar Lampung tahun 2025.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penyebaran kuesioner. (Sugiyono, 2022) mendefinisikan kuesioner sebagai daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya telah dirumuskan, dengan responden akan berperan sebagai pengisi (pencatat) jawaban mereka. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif dengan pendistribusian langsung secara personal.

Pada penelitian ini, kuesioner yang telah dirumuskan tersebut kemudian akan disebarakan kepada subjek penelitian yang bersangkutan yaitu pegawai pada OPD di Kota Bandar Lampung. Sementara itu, skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. (Sugiyono, 2022) menjabarkan bahwa skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Berikut merupakan Tabel yang merincikan skor jawaban berdasarkan skala likert yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3 .1 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber:(Sugiyono, 2022)

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran Langsung menggunakan kertas pertanyaan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kota Bandar Lampung.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi populasi adalah organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2022) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. sesuai dengan kriteria yang di inginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung bagian Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran, Penatausahaan Keuangan yaitu :

- a. Kepala Bagian
 - b. Kepala Sub Bagian
 - c. Staff Sub Bagian Keuangan
 - d. Bendahara Pengeluaran
2. Masa kerja minimal satu tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Anggaran, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi SDM.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2022) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut ini definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laporan keuangan	Laporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. (KSAP, 2022)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami (KSAP, 2022)	Skala Likert 1-5
2	Akuntabilitas	Akuntabilitas merupakan tindakan tanggung jawab pemerintah untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Mardiasmo, 2018)	1, Akuntabilitas kejujuran dan hukum 2, Akuntabilitas proses 3, Akuntabilitas program 4, Akuntabilitas kebijakan. (Mardiasmo, 2018)	Skala Likert 1-5
3	Transparansi	Transparansi merupakan cara pemerintahan menunjukkan kepada publik pekerjaan yang telah dilakukan secara	1, Informatif 2, Keterbukaan 3, Pengungkapan (Kurniawati &	Skala Likert 1-5

		bersih dan jujur, termasuk informasi tentang strategi, formulasi dan implementasinya, dan hasil yang dicapai, (Kurniawati & Sadeli, 2021)	Sadeli, 2021)	
4	Partisipasi Anggaran	Partisipasi adalah peran serta individu atau aparatur pemerintahan dalam menyalurkan tujuan, pertimbangan, serta kepentingannya dalam penyusunan dan pengelolaan anggaran pemerintah daerah (Pratiwi et al., 2022)	1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran 2. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran 3. Kebutuhan memberikan pendapat (Pratiwi et al., 2022)	Skala Liker 1-5
5	Sistem Pengendalian Internal	sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai atas	1, Lingkungan Kontrol 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4 Informasi dan	Skala Liker 1-5

		pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. (COSO, 2019)	Komunikasi 5. Aktivitas Pemantauan (COSO, 2019)	
6	Kompetensi SDM	Kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh para individu yang digunakan secara tepat dan konsisten dalam mencapai kinerja yang diinginkan. (Mustika et al., 2023)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. perilaku (Mustika et al., 2023)	Skala Liker 1-5

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program *computer. Statistical Product Service Solutions (SPSS)* versi 26. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu *statistik deskriptif*, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Gozali, 2021) *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas instrumen/kuesioner bertujuan untuk membuktikan apakah kuesioner tersebut memiliki tingkat validitas dari suatu pertanyaan penelitian. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment pearson*, lalu dilakukan perbandingan hasilnya dengan *r* tabel. Adapun kriteria dalam pengambilan Keputusan uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan ($\text{Sig.}) < \alpha = 0.05$, maka pernyataan dalam instrumen/kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.
- b. apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan ($\text{Sig.}) > \alpha = 0.05$, maka pernyataan dalam instrumen/kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian (Putra, 2021)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengindikasikan apakah suatu variabel andal atau tidak untuk berada di kelompok tersebut. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang baik atau tinggi apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama, maupun peneliti yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan dibantu oleh software SPSS 26. Kriteria pengambilan Keputusan Kuisisioner adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ maka pernyataan pada suatu kuesioner/angket dapat dikatakan reliabel atau konsisten
- b. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$ maka instrumen pernyataan dikatakan

tidak reliabel atau tidak konsisten (Gozali, 2021)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut (Gozali, 2021) uji asumsi klasik terdiri dari

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Gozali, 2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Gozali, 2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya mutikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10

(VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* < 0,10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinierita

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Gozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Uji *Scatterplots*. Adapun pedoman yang digunakan untuk meprediksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola gambar *Scatterplots* dengan ketentuan yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Uji Regresi

3.6.1 Analisis Linier Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 (Putra, 2021)

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laporan keuangan
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
X ₁	: Akuntabilitas
X ₂	: Transparansi
X ₃	: Partisipasi anggaran
X ₄	: Sistem pengendalian internal
X ₅	: Kompetensi SDM
e	: Standar <i>error</i>

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Gozali, 2021) Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel depende (Putra, 2021) Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Putra, 2021) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

